

# Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Showroom Furnitur Dengan Metode Kuantitatif

**Achmad Farras Tofani<sup>1</sup> dan Jamaaluddin Jamaaluddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah, Jl. Raya Gelam 250, Sidoarjo

**Abstract.** Kota Jepara memiliki akses pasar yang sangat luas dalam hal furniture yang sudah banyak dikenal pasar lokal maupun internasional. Salah satu cara yang tepat untuk bersaing dengan pasar adalah dengan memiliki showroom. Tujuan dari penelitian adalah untuk (1) Mengetahui karakteristik pemilik showroom. (2) Mengetahui lokasi strategis penempatan showroom. (3) Mengetahui faktor yang mempengaruhi penempatan lokasi showroom strategis dan (4) Mengetahui pengaruh lokasi showroom terhadap besarnya tingkat pendapatan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik pemilik showroom dan lokasi showroom menurut persepsi responden. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan lokasi showroom. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara lokasi showroom dengan tingkat pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga faktor kuat yang mempengaruhi penentuan lokasi yaitu faktor perizinan, keamanan, dan faktor tempat. Lokasi representatif yang bisa ditentukan sebagai lokasi showroom strategis berada di Kecamatan Tahunan, disepanjang ruas jalan raya utama dan memiliki karakteristik berdekatan dengan pesaing. *Keywords: Lokasi Usaha, Showroom Furnitur*

## 1 Pendahuluan

Industri furniture menjadi salah satu industri andalan pemerintah. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dan Kementerian Kehutanan (Kemenhut) telah menyiapkan program hilirisasi untuk pengembangan kayu olahan. Industri furnitur telah lama diakui sebagai industri padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri furnitur diarahkan kepada industri yang menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi, berdaya saing global dan berwawasan lingkungan. Industri furnitur merupakan salah satu industri yang memenuhi kriteria tersebut. Industri furnitur juga merupakan industri prioritas penghasil devisa negara mengingat begitu besar sumber bahan baku alami yang dimiliki Indonesia. Daya saing furnitur Indonesia terletak pada sumberdaya bahan baku yang melimpah dan berkelanjutan, keragaman corak desain yang berciri khas lokal serta di dukung sumberdaya manusia yang melimpah. (MENPRIND RI No. 90/M-IND/PER/11/2011) Nilai ekspor produk kayu olahan periode Januari-

November 2012 adalah sebesar 4,086 miliar dollar AS, meningkat 2,5 persen dari periode yang sama menjadi tahun 2011 4,187 miliar dollar AS. Negara tujuan utama ekspor untuk produk kayu olahan Indonesia antara lain Jepang, Amerika Serikat, China, Australia, Jerman, Belanda, Arab Saudi dan Inggris. Selain memiliki sumber daya alam kayu yang melimpah, potensi kreativitas dalam menciptakan produk kayu olahan yang cukup tinggi dan keragaman corak desain yang berciri khas lokal juga merupakan faktor penentu daya saing produk Indonesia. (Kompas, 2013)

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang dikenal dengan sentra kerajinan ukir yang merupakan salah satu komoditi andalan Jawa Tengah. Selain untuk komoditas dalam negeri juga berorientasi pada ekspor. Sektor industri furnitur telah ditetapkan pemerintah sebagai salah satu dari 10 komoditas unggulan ekspor tanah air. Pangsa pasar furnitur di dunia di pegang oleh negara pengekspor furnitur terkemuka yaitu Italia yang menguasai pangsa pasar sebesar 14,18 %, disusul Cina 13,69 %, Jerman 8,43 %, Polandia 6,38 %, dan Kanada 5,77 %. Sedangkan pangsa pasar mebel Indonesia saat ini hanya mencapai 2,9 Industri furnitur di Jepara sendiri menjadi komoditas yang memiliki nilai ekspor paling tinggi jika dibandingkan dengan komoditi lain. (BPMPT Kab. Jepara, 2012).

## **2 Metode Penelitian**

### **2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah kota Jepara. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa kota Jepara merupakan tempat didirikannya showroom furnitur. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan September 2020.

### **2.2 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah showroom furnitur. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis kelayakan lokasi pembangunan showroom furnitur.

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dilapangan digunakan untuk membandingkan serta menguatkan analisis terhadap hasil analisis data sekunder terkait dengan lokasi showroom furnitur. Data primer yang diambil yaitu data yang mengandung informasi tentang faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi showroom.

### **2.4 Metode Analisis**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih sistematis, spesifik, terstruktur dan juga terencana dengan baik dari awal hingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka-angka yang membuatnya menjadi lebih mendetail dan lebih jelas.

### **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sementara adalah diduga lokasi pembangunan showroom furnitur sudah layak.

### **3 Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Profil Perusahaan**

Showroom furnitur di kota Jepara dibangun dengan kapasitas yang besar. Keuntungan yang diharapkan dengan adanya pembangunan showroom dapat membuat lapangan kerja bagi penduduk lokal, meningkatkan pendapatan perseorangan, meningkatkan pendapatan daerah kota jepara dan memperbesar kemungkinan untuk pembangunan industri lain.

#### **3.2 Metode Kuantitatif**

Metode Kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penentuan suatu lokasi sangat penting dalam mendirikan industri karena apabila pemilik industri tidak memilih lokasi yang baik maka usaha tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu peneliti membuat beberapa lokasi alternatif yang akan dinilai oleh manajer. Setelah manajer memberikan penilaian pada setiap lokasi maka nilai tersebut di kali kan dengan nilai bobot. Nilai bobot tingkat kepentingan dalam menentukan pemilihan lokasi yang diisi oleh manajer. Lokasi Lokasi alternatif dibuat atas dasar pertimbangan oleh peneliti, hal ini dikarenakan beberapa lokasi alternatif adalah daerah penghasil kayu terbesar di Jawa Tengah.

#### **3.3 Lokasi Pasar**

Lokasi penempatan showroom lebih mengutamakan pada kemudahan dalam hal aksesibilitas. Selain kemudahan dalam hal aksesibilitas, kedekatan dengan tempat produksi serta kedekatan dengan pesaing bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha untuk menentukan lokasi showroom.

#### **3.4 Lokasi Bahan baku**

Tersedianya bahan baku yang dekat dengan lokasi showroom sangat menguntungkan perusahaan, hal ini dikarenakan biaya yang timbul dalam pengadaan bahan baku bisa ditekan karena biaya transportasi lebih rendah. Lokasi pembangunan showroom terletak di kota jepara, lokasi dipilih karena lokasi tersebut tidak jauh dari lokasi sumber bahan baku dan lahan untuk pembangunan juga tersedia.

#### **3.6 Ketersediaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dalam hal ini terbagi menjadi 2 yaitu tenaga kerja yang bekerja di showroom dan tenaga kerja bagian produksi apabila showroom tersebut memiliki tempat produksi sendiri. Tenaga kerja showroom furnitur ini berasal dari kota jepara, akan tetapi ada juga yang berasal dari luar daerah .

### **4 Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik showroom Jepara sebagai berikut :

- a) Pangsa pasar furnitur Jepara terbagi menjadi 2, yaitu lokal dan internasional.

- b) Tenaga kerja yang dimiliki showroom terbagi menjadi 2, tenaga kerja dibagian showroom dan dibagian produksi.
- c) Sebagian besar showroom memiliki konsumen yang datang langsung ke showroom untuk membeli furnitur.

## 5 Referensi

- [1] B. Lofian and S. Riyoko, "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Ukm Mebel Rotan Di Jepara," *J. DISPROTEK*, vol. 5, no. 2, pp. 8–15, 2014.
- [2] L. Hakim, "Analisis sebaran lokasi dan hambatan usaha sub sektor furniture di kecamatan tahunan kabupaten jepara," 2016.
- [3] D. Lutfiani, S. Kasimin, and Romano, "PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP FURNITUR DI KOTA PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP FURNITUR DI KOTA BANDA ACEH," vol. 2, no. 1, pp. 232–243, 2017.
- [4] A. Taufiq, "Perusahaan Mebel Di Kabupaten Jepara Berbasis Web Dengan," *J. Sist. Inf. Unisnu Jepara*, pp. 1–17, 2018.
- [5] J. Jamaluddin, *Buku Ajar Kewirausahaan*, vol. 1, no. 9. 2017.